# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **5.1 Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

* + - 1. Gambaran umum usaha tani padi sawah yang menerapkan sistem tanam jajar legowo meliputu : Mengatur jarak tanam dengan pola barisan yang diselingi jalur kosong (legowo). Contohnya, Legowo 4:1 berarti empat baris tanam diselingi satu baris kosong, memudahkan pemupukan karena adanya lorong sebagai jalan untuk kegiatan pemupukan sehingga efisien dalam pemupukan, sistem jajar legowo memungkinkan tanaman pinggir lebih banyak (border effect), meningkatkan jumlah anakan dan hasil. **Pendapatan,** umumnya lebih tinggi karena hasil panen (ton/ha) meningkat 10–20% dibanding sistem biasa.

Sistem tanam non jajar legowo (tegel), tidaka adanya pengaturan jarak tanam dengan pola barisan yang diselingi jalur kosong, sehingga menyebabkan tanaman mudah terserang hama, pemupukan tidak efisien, dan hasil produktivitas yang diperoleh rendah dan pendapatan kecil.

* + - 1. Keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo dipengaruhi secara nyata atau signifikan oleh variabel pendapatan usahatani padi sawah, dan pendidikan. Pada variabel umur petani, dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan system tanam jajar legowo.

## **Saran**

1. Perlu adanya pengalaman yang benar-benar lama agar dapat membuat keputusan yang pasti dan tentunya memberikan hasil ke arah yang positif maupun signifikan. Karena, tingkat pendidikan seorang petani akan menentukan pola pikir petani tersebut dalam mengelola usahataninya, petani yang menerapkan system tanam jajar legowo di Kecamatan Pemayung masih tergolong rendah, untuk itu diperlukan peran pemerintah agar dapat memberikan penyuluhan terkait upaya penerapan system tanam jajar legowo.
2. Lama berusahatani petani sudah tergolong berpengalaman, namun masih banyak petani yang belum menerapkan system tanam jajar legowo. Diharapkan petani memanfaatkan teknik yang sesuai dan tepat dan terencana agar suatu budidaya lebih memiliki nilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas yang baik dalam jangka panjang.